



Pengaruh Pola Asuh Ayah Pada Keluarga Petani Terhadap Kemandirian Kognitif Anak

Risnawati

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding author, E-mail: risnacs11@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 22th, 2024

Revised Aug 20th, 2024

Accepted Dec 27th, 2024

Keyword:

Father's Parenting Style;
Cognitive Independence;
Authoritative;

Kata Kunci:

Pola Asuh Ayah;
Kemandirian Kognitif;
Otoritatif

Abstract

Parenting is not just caring for or supervising children, parents also have a role in providing intellectual, moral, physical education, manners and discipline until children grow up to be independent and responsible for the cooperation of mother and father. The aim of this research is to determine the influence of fathers' parenting styles in farming families on children's cognitive independence in Banti Village, Baraka District, Enrekang Regency. This type of research uses field research and associative quantitative research design. The results of this research show that the most likely parenting style is authoritative parenting where this parenting style provides reasonable demands but is accompanied by good acceptance and directs the child's behavior rationally by providing an explanation of the meaning of the rules imposed. It is known that the influence of fathers' parenting styles in farming families on children's cognitive independence is 96.04%, meaning that the other 3.96% is influenced by other variables that were not observed in this study.

Abstrak Mengasuh tidak hanya sekedar merawat atau mengawasi anak tetapi orang tua juga memiliki peran dalam hal memberikan pendidikan intelektual, moral, jasmani, sopan santun, dan disiplin sampai anak tumbuh menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas kerja sama ibu dan ayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh ayah pada keluarga petani terhadap kemandirian kognitif anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang paling cenderung adalah pola asuh otoritatif di mana pola asuh ini memberikan tuntutan yang masuk akal namun disertai penerimaan yang baik dan mengarahkan perilaku anak secara rasional dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan yang diberlakukan. Diketahui besar pengaruh pola asuh ayah pada keluarga petani terhadap kemandirian kognitif anak adalah sebesar 96,04% dalam arti bahwa 3,96% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pengasuhan merupakan suatu tindakan dan proses interaksi antara orang tua dan anak. Ayah adalah pemimpin dalam keluarga yang sudah seharusnya bertanggung jawab tidak hanya untuk mencari nafkah tetapi juga mengasuh anak-anaknya karena keluarga merupakan faktor penentu terciptanya karakter dan kepribadian anak yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Ayah juga berperan dalam aspek perkembangan anak sebagai teman bermain dan merupakan sumber peniruan. Pada hakikatnya, kepribadian ayah akan berpengaruh terhadap cara dalam mengasuh anaknya. Oleh karena itu, ayah seharusnya menguasai pola pengasuhan dan pendidikan anak dengan memperhatikan tahapan-tahapan usia dan karakteristik anaknya.

Mengingat masa anak merupakan masa yang penting dalam proses kemandirian, maka perlu adanya pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anak dalam meningkatkan kemandiriannya karena kemandirian akan banyak memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan atau dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya serta peran orang tua terutama ayah dalam menumbuhkan kemandirian diri pada anak. Dari beberapa literatur, anak belajar banyak hal secara berbeda dari ayah dan ibu. Dari ibu, anak dapat belajar seperti kelembutan, kontrol emosi, dan kasih sayang. Sedangkan dari ayah, anak belajar ketegasan, sifat maskulin, kebijaksanaan, kemampuan dalam memecahkan masalah, kedisiplinan, tegas, mandiri dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kognitif anak sehingga ayah juga bertanggung jawab dalam menumbuhkan kemandirian pada anak. (Sri Muliati Abdullah, 2017)

Perkembangan kognitif adalah proses belajar yang mengacu pada pikiran dan cara kerjanya. Ini melibatkan bagaimana anak-anak berpikir dan beradaptasi, bagaimana mereka melihat dunia mereka, dan bagaimana mereka menggunakan apa yang mereka pelajari. Sehingga, kemandirian kognitif adalah kemampuan untuk memahami apa yang sedang terjadi, mampu mengamati dan menganalisa kejadian-kejadian yang ada disekitarnya dengan logis sehingga pada akhirnya mampu mengatasi berbagai masalah yang dialami.

Dalam memberikan aturan dan nilai terhadap anaknya, masing-masing ayah menerapkan pola asuh yang yang berbeda meskipun berlatar belakang profesi yang sama sehingga pola asuh inilah yang dapat membentuk kemandirian kognitif terhadap anaknya. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pola Asuh Ayah pada Keluarga Petani terhadap Kemandirian Kognitif Anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* dengan desain penelitian bersifat asosiatif kuantitatif karena berbicara tentang pengaruh. Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (*Questionnaire*) yang merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazim (Joko Subagyo, 2004).

Skala pengukuran yang digunakan dari angket adalah skala *semantic differentials* (perbedaan semantik) dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap tidak dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist* tetapi tersusun dari sebuah garis kontinum di mana nilai yang sangat negatif terletak disebelah kiri sedangkan nilai yang sangat positif terletak di sebelah kanan atau juga didefinisikan sebagai skala yang selalu menunjukkan keadaan yang bertentangan, misalnya, kosong-penuh, jelek-baik, bodoh-cerdas dan sebagainya (Syofian Siregar, 2013). Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel dependen (Y)

X = Pola Asuh Ayah pada Keluarga Petani

Y = Kemandirian Kognitif Anak

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-bentuk Pola Asuh

Pola asuh otoritatif yaitu pola pengasuhan yang memiliki tuntutan yang tinggi (*demandigness*) namun disertai penjelasan dan tanggapan yang tinggi pula (*responsiveness*). Ciri dari pengasuhan ini bersikap hangat, mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberi kesempatan anak untuk berkembang secara mandiri dan mampu mengarahkan diri namun tetap dipantau oleh ayah meskipun pada akhirnya anak harus bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya.

Pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan yang rendah pada tuntutan dan penerimaannya tinggi. Ciri pola pengasuhan ini, sangat menerima anaknya dan lebih pasif dalam persoalan disiplin, sangat sedikit menuntut anak dan lebih memanjakan anaknya. Memberi kebebasan kepada anaknya untuk bertindak tanpa batasan. Dengan kata lain, pola pengasuhan ini hampir mengarah pada tidak

peduli yaitu ayah tidak meluangkan banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak, berkomunikasi dengan anaknya hanya secukupnya saja, sangat sedikit mengetahui dan memahami perkembangan dan keberadaan anak.

Pola asuh otoriter yaitu pengasuhan yang bertolak belakang dengan pola asuh permisif dimana pola asuh ini memiliki tuntutan yang tinggi namun rendah tanggapan/penerimaan. Ciri dari pengasuhan ini memberi nilai tinggi pada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya, orang tua meminta anaknya menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan dan penjelasan terlebih dahulu. Selain itu, pola asuh otoriter cenderung lebih suka memberi hukuman, bersifat absolut dan penuh disiplin.

Pada penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 30 responden menunjukkan bahwa pola asuh yang dianggap paling baik yang diterapkan oleh ayah pada keluarga petani dalam menumbuhkan kemandirian kognitif anak yaitu pola asuh otoritatif. Dengan menganalisis angket didapatkan hasil bahwa pola asuh ayah petani yang paling cenderung digunakan adalah pola asuh otoritatif sebesar 62,33% kemudian pola asuh permisif sebesar 24% sementara pola asuh otoriter hanya sebesar 14% saja.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh ayah pada keluarga petani terhadap kemandirian kognitif anak, maka telah dilakukan uji korelasi. Dari hasil uji korelasi terhadap kemandirian kognitif anak dimana $r_{xy} = 0,98 > t_{tabel} = 0,7$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_0 adalah tidak terdapat pengaruh pola asuh ayah pada keluarga petani sedangkan H_a yaitu terdapat pengaruh pola asuh ayah pada keluarga petani terhadap kemandirian kognitif anak. Dengan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana didapatkan hasil bahwa besar pengaruh pola asuh ayah pada keluarga petani terhadap kemandirian kognitif anak adalah sebesar 96,04% dalam arti bahwa 3,96% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Simpulan

Pola asuh ayah petani yang paling cenderung diterapkan adalah pola asuh otoritatif sebesar 62,33%, pola asuh permisif sebesar 24% dan pola asuh otoriter sebesar 14%. Dengan pola asuh otoritatif yang diterapkan oleh ayah pada keluarga petani dapat mempengaruhi kemandirian kognitif anak dimana pola asuh ini memberikan tuntutan disertai penjelasan yang masuk akal dan mengarahkan perilaku anak secara rasional. Kemandirian anak terdiri atas 3 aspek namun peneliti hanya meneliti aspek kemandirian kognitif saja. Kemandirian kognitif anak di Desa Banti berada pada kategori sangat baik karena berada pada interval 63-72, dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 30 responden. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan rumus korelasi dimana $r_{xy} = 0,98 > t_{tabel} = 0,7$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pola asuh ayah pada keluarga petani terhadap kemandirian kognitif anak. Adapun analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil bahwa besar pengaruh pola asuh ayah pada keluarga petani terhadap kemandirian kognitif anak adalah sebesar 96,04% dalam arti bahwa 3,96% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Iqbal Hasan, dan Misbahuddin. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Edisi II. Jakarta; Pt. Bumi Aksara.
- Iqbal, Hasan. 2008, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Siregar, Syofian. 2012. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta; Kencana Prenadamedia Group.
- Subagyo Joko. 2004. Metode Penelitian. Cet: IV. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Abdullah, Sri Muliati. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak.
www.fpsi.mercubuana.yogya.ac.id (07 April 2017)